

Penerapan Terapi Muratal Al-Qur'an Pada Pasien Ny.U Dengan Gangguan Halusinasi Pendengaran Di Ruang Elang Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat

Alma Mutiara^{1*}, Saryomo¹, Zaenal Muttaqin¹

¹Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan ,Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya 46191, Indonesia

 OPEN ACCESS

SENAL: Student Health Journal

Volume 2 No.2 Hal 320-325

©The Author(s) 2025

DOI: 10.35568/senal.v2i2.7299

Article Info

Submit : 20 Agustus 2025
Revisi : 10 September 2025
Diterima : 01 Oktober 2025
Publikasi : 29 Oktober 2025

Corresponding Author

Alma Mutiara*

almamutiara26@gmail.com

Website

<https://journal.umtas.ac.id/index.php/SENAL>

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

P-ISSN :-

E-ISSN : 3046-5230

ABSTRAK

Halusinasi adalah gangguan atau perubahan persepsi dimana pasien mempersepsikan sesuatu yang sebenarnya tidak terjadi. Suatu penerapan panca indra tanpa ada rangsangan dari luar, suatu penghayatan yang dialami suatu persepsi melalui panca indra stimulus ekstrem atau persepsi palsu. Untuk pengobatan penderita halusinasi ada berupa farmakologis seperti oabt-obatan dan nonfarmakologis misalnya terapi murotal Al-Qur'an. Terapi murotal Al-Qur'an adalah terapi yang diberikan dengan mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an dan memiliki niat serta keyakinan. Salah satunya yaitu murotal surat Ar-Rahman. Pada surat Ar-Rahman ini menjelaskan tentang nikmat—nikmat Allah SWT yang menjadi bukti betapa Dia Maha Penyayang. Tujuan : Untuk melaksanakan asuhan keperawatan secara komprehensif pada Ny.U dengan masalah halusinasi pendengaran dengan penerapan terapu murotal Al-Qur'an. Hasil : Setelah diberikan terapi murotal Al-Qur'an selama 4 hari didapatkan tanda dan gejala halusinasi pada Ny.U berkurang, klien mulai bisa berkonsentrasi dan dapat berinteraksi dengan baik. Kesimpulan : Terapi murotal Al-Qur'an surat Ar-Rahman dapat membantu menurunkan tanda dan gejala halusinasi. Saran : Diharapkan terapi ini dapat digunakan untuk membantu menurunkan tanda dan gejala pasien skizofrenia dengan gejala halusinasi.

Kata kunci : Halusinasi, Murotal Al-Qur'an Ar;Rahman, Skizofrenia.

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa merupakan kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual dan social sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Kondisi perkembangan yang tidak sesuai pada individu disebut gangguan jiwa (UU No.18 tahun 2014). Skizofrenia yaitu suatu gangguan yang terjadi pada otak manusia yang mempengaruhi memori, perhatian dan fungsi ekslusif dan melumpuhkan (Hiesh, et.al., 2013). Data dari World Health Organization menunjukkan terdapat 20 juta orang didunia menderita skizofrenia (WHO, 2019).

Proporsi penderita skizofrenia menurut Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) tahun 2018 yaitu 7% dari total penduduk sedangkan data riskesdas 2013 proporsi penderita skizofrenia hanya 1,7% dari total penduduk. Artinya, penderita skizofrenia di Indonesia terjadi peningkatan 5,3% (Rikesdas 2018). Peningkatan jumlah gangguan jiwa di Jawa Barat sebanyak 63% pada tahun 2018 dengan klasifikasi gangguan jiwa ringan hingga berat (Rikesdas 2018). Angka kejadian gangguan jiwa di Kota Tasikmalaya terus meningkat setiap tahunnya. Prevalensi gangguan jiwa pada tahun 2019 sebanyak 725 orang, pada tahun 2020 sebanyak 928 orang dan kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2021 menjadi 955 orang (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2022).

Gejala umum yang paling sering terjadi pada pasien skizofrenia menurut Keliat (2010) yaitu gangguan sensori presepsi yang sering disebut dengan halusinasi. Halusinasi adalah gerakan penyerapan (presepsi) panca indera tanpa ada rangsangan dari luar yang dapat meliputi semua sistem panca indera, terjadi pada saat kesadaran individu penuh/baik. Halusinasi dapat terjadi pada 5 panca indera yaitu pendengaran, penglihatan, perabaan, penggecap, dan penciuman. Namun yang

paling sering terjadi pada pasien skizofrenia adalah halusinasi pendengaran. Halusinasi pendengaran adalah suara-suara yang dirasakan tanpa ada stimulasi eksternal. Dimana cenderung dapat menyebabkan perilaku destruktif, seperti bunuh diri dan pembunuhan., (Dellazizzo et al., 2018). Sekitar 50-70% dari semua pasien yang terdiagnosa skizofrenia mengalami halusinasi pendengaran (Brunelin et al., 2012). Hasil penelitian menemukan bahwa 70% pasien dengan skizofrenia di Jawa Barat ditemukan prevalensi tertinggi ada pada gangguan halusinasi pendengaran (Riskesadas 2018).

Menurut Dellazizzo et al., (2018) seseorang yang mengalami halusinasi pendengaran dapat merugikan diri sendiri dan orang lain, dan lingkungan. Selain itu, halusinasi akan mempengaruhi fungsi-fungsi sehingga menyebabkan masalah pada aspek biologis, sosial, dan spiritual. Keseriusan masalah disebabkan oleh isi halusinasi pendengaran yang dialami terkadang memberikan perintah untuk melakukan kekerasan pada orang lain, hingga melakukan percobaan bunuh diri.

Islam memerintahkan ummatnya untuk senantiasa menjaga kesehatan jiwanya dengan menjaga hati sehingga fisik, mental, dan spiritualnya berkembang dengan baik. Hal ini sebagaimana diisyaratkan oleh Rasulullah dalam sabdanya :

طَمَأنَّ رِبَّنَا صَدَقَ فِيْ إِنْ ، بِرِبِّكَ لَا مَا إِلَى بِرِبِّكَ مَا دَعَ
(أَحَمَد رواه) ربَّهُ الْكَذْبُ وَإِنْ

Artinya : “Tinggalkan dan beralihlah dari sesuatu yang mengukanmu kepada sesuatu lain yang tidak meragukanmu. Sungguh kejujuran lebih menenangkan jiwa, sedang dusta menggelisahkannya”. (HR. Ahmad).

Hadist di atas mengisyaratkan agar manusia senantiasa menjaga hati atau jiwa yang akan berimplikasi keselarasan antara fisik, jiwa, dan akal. Salah satu upaya dalam penjagaannya adalah dengan senantiasa menjaga ketenangan batin, jiwa dengan mendengarkan lantunan ayat suci al-Qur'an

sebagaimana telah dijelaskan di atas. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT. Berikut:

الْقُلُوبُ تَطَمِّنُ إِلَهٌ يُذَكِّرُ فَلَوْبُهُمْ وَتَطَمِّنُ أَمْنُوا الَّذِينَ

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenram”. (Q.S. Ar-Rad :28).

Penatalaksanaan dari penderita halusinasi pendengaran yaitu menggunakan terapi farmakologi berupa penggunaan obat-obatan secara kimia yang bertujuan untuk mengontrol gejala psikosis dengan cepat karena melibatkan kerja neurontransmisi di otak. Penggunaan obat dalam jangka yang panjang dapat memberikan efek samping yang menyebabkan penderita skizofrenia menjadi malas minum obat. Efek samping diantarnya: adanya kekakuan pada lidah, penurunan motivasi, rasa tidak nyaman dalam tubuh, hipersaliva dan gejala Parkinson. Kemudian dengan menggunakan terapi modalitas dengan cara mendengarkan Asmaul Husna, terapi ini salah satu terapi keperawatan jiwa yang efektif dalam mengurangi gejala halusinasi pada pasien skizofrenia, sehingga dapat menurunkan frekuensi halusinasi pada penderitanya (Hawari, 2010).

Terapi murotal Al-Qur'an adalah terapi yang diberikan dengan mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an, dan memiliki niat serta keyakinan (Sumarni 2020). Terapi keagamaan (psikoreligius) terhadap penderita skizofrenia ternyata mempunyai manfaat (Rahmalia 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien yang diberikan terapi psikoreligius dapat mengurangi gejala klinis pada skizofrenia sehingga gejala positif lebih cepat terkontrol, lama perawatan (long stay hospitalization) lebih pendek, hendaya (impairment) lebih cepat teratasi dan kemampuan beradaptasi lebih cepat (Rosyanti et al., 2018). Menurut Abdurrachman & Andika (2008) dalam Zainuddin and Hashari (2019) terapi murotal dapat memberikan stimulant yang baik

terhadap otak. Ketika seseorang mendengarkan ayat suci Al-Qur'an dapat memberikan respon rileks, dan rasa nyaman. Terapi dengan alunan bacaan Al-Qur'an dapat dijadikan alternative terapi baru sebagai terapi relaksasi bahkan lebih baik dibandingkan dengan terapi audio lainnya karena stimulant Al-Qur'an dapat memunculkan gelombang delta sebesar 63,11%. Oleh karena itu penulis terstruktur untuk melakukan pemberian intervensi terapi murotal Al-Qur'an pada Ny.H yang mengalami masalah halusinasi pendengaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan jiwa. Subjek penelitian adalah satu orang pasien Ny.U berusia 75 tahun dengan diagnosis medis skizofrenia dengan gejala halusinasi. Studi kasus ini dilakukan dengan cara pendengaran Terapi murotal surat Ar-Rahman diberikan selama 4 hari berturut-turut dengan durasi 15 menit setiap sesi.

HASIL

Table 1 Perbandingan sebelum & sesudah diberikan terapi murotal

Sebelum diberikan terapi murotal	Setelah diberikan terapi murotal
1. Klien suka mendengar bisikan yang menyuruhnya pergi ke makam dan diam di makam 2. Klien terlihat suka berbicara sendiri 3. Klien tampak gelisah 4. Klien terlihat sering melamun	1. Klien sudah jarang mendengar bisikan-bisikan 2. Bicara sendiri tempak berkurang 3. Klien bisa berkonsentrasi 4. Klien kooperatif ketika diajak berbicara 5. Klien tampak tenang dan mau bertatapan mata ketika diajak berbicara.

Sumber : Data Primer 2025

Setelah 4 hari dilakukan pemberian terapi murotal Al-Qur'an surat Ar-Rahman selama 15 menit didapatkan hasil klien

mengatakan “sudah jarang mendengar bisikan-bisikan”. Kemudian bicara sendiri klien tampak berkurang, mulai bisa berkonsentrasi, klien kooperatif, mau bertatapan mata dan tampak tenang, keluarga klien juga mengatakan akan melanjutkan terapi murotal jika tanda dan gejala halusinasi terjadi lagi. Respon tersebut menunjukkan perubahan sikap menjadi lebih positif dibandingkan sebelum diberikan terapi.

PEMBAHASAN

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo S.F.S, et al (2021) dengan memberikan terapi quanic healing surat Ar-Rahman pada kelompok intervensi sebanyak 18 orang dengan skizofrenia diagnosa keperawatan halusinasi pendengaran. Intervensi dilakukan selama 4 hari dengan durasi 15 menit setiap hari. Hasil penelitian menunjukkan terdapat penurunan skor halusinasi. Sebelum dilakukan intervensi rata-rata skor halusinasi berada pada 21,50 setelah diberikan intervensi terjadi penurunan skor menjadi 10,06.

Menurut Abdurrachman dan & Andika (2008) dalam Zainuddin dan Hashari (2019) terapi murotal dapat memberikan stimulant yang baik terhadap otak. Ketika seseorang mendengarkan ayat suci Al-Qur'an dapat memberikan respon rileks, tenang, dan rasa nyaman. Terapi dengan alunan bacaan Al-Qur'an dapat dijadikan alternative terapi baru sebagai terapi relaksasi bahkan lebih baik dibandingkan dengan terapi audio lainnya, karena stimulant Al-Qur'an dapat memunculkan gelombang delta sebesar 63,11%.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi, A.Rahman & Baitus,S. (2022) terlihat jelas perbedaan yang dialami responden sebelum diberikan terapi Al-Qur'an dan sesudah diberikan terapi Al-Qur'an, yang terlihat pada hasil penelitian terdapat perbedaan nilai mean antara pre-test dan post test. Sebelum diberikan terapi Al-Qur'an

frekuensi halusinasi pendengaran responden terjadi terus menerus dan hanya berhenti beberapa menit saja, dalam artian frekuensi halusinasi pendengaran sangat sering terjadi pada responden, namun setelah pemberian terapi Al-Qur'an terdapat perubahan pada frekuensi halusinasi pendengaran pada responden yaitu suara terjadi setidaknya sekali seminggu bahkan tidak hadir dalam seminggu.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani & Sudiarto (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 5 dari 8 responden mengatakan halusinasi berkurang setelah mendengarkan murotal terapi, dan 3 dari 8 responden mengatakan murotal terapi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian murotal terapi efektif untuk mengurangi halusinasi pendengaran.

Dari uraian diatas, menunjukkan bahwa terapi murotal Al-Qur'an mampu menurunkan dan mengontrol gejala halusinasi. Oleh karena itu, diharapkan terapi murotal ini bisa dilakukan beriringan dengan terapi medis oleh keluarga sehingga menghasilkan hasil yang optimal terhadap perbaikan kondisi pasien.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan pada Ny.U dengan intervensi pemberian terapi murotal Al-Qur'an terhadap penurunan tanda dan gejala halusinasi pendengaran, maka dapat disimpulkan bahwa : Terdapat pengaruh terapi murotal Al-Qur'an terhadap perubahan penurunan tanda dan gejala pada pasien skizofrenia dengan gejala halusinasi pendengaran

Penulis mampu melaksanakan Asuhan Keperawatan secara komprehensif pada Ny.U dengan masalah Skizofrenia dengan gangguan halusinasi pendengaran.

Penulis mampu menerapkan terapi murotal Al-Qur'an untuk mengurangi halusinasi pada Ny.U dengan masalah Skizofrenia dengan gangguan halusinasi pendengaran

Evaluasi yang didapatkan penulis dari penelitian ini adalah tanda dan gejala halusinasi hari demi hari berkurang selama pertemuan, klien dapat menerapkan cara mengontrol halusinasi dengan cara mendengarkan terapi murotal Al-Qur'an surat Ar-Rahman.

Rekomendasi

Bagi Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan kepustakaan bagi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya khususnya untuk Fakultas Kesehatan.

Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi saran terapi non;farmakolgis bagi penderita gangguan persepsi sensori : Halusinasi Pendengaran.

Bagi Peneliti Selanjutnya Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengalaman tentang terapi untuk menurunkan membantu mengontrol halusinasi, dan juga sebagai pembanding untuk penelitian terapi non-farmakologis dalam pengobatan atau pelaksanaan gangguan jiwa lainnya.

REFERENSI

- Azizah, Zainuri, & Akbar. (2016). *Buku ajar keperawatan kesehatan jiwa*. IndomediaPustaka.
- Cressela, U. (2020). Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Gangguan Sensori Persepsi: Halusinasi Pendengaran Pada Kasus Skizofrenia Terhadap Ny. R Di Ruang Melati Rs Jiwa Daerah Provinsi Lampung Tanggal 25 – 29 Maret 2019. (Doctoral Dissertation, Poltekkes Tanjungkarang)
- Dellazizzo, L., Potvin, S., Phraxayavong, K., Lalonde, P., Dumais, A.,& Heidelberg,
- U. (2018). Terapi Avatar Untuk terus-menerus pendengaran Verbal Halusinasi pada Pasien Skizofrenia Ultra-Resistant:
- Direja, A. H. A (2011). Asuhan Keperawatan Jiwa. Nuha Medika: Yogyakarta Fatmawati, Iin Nadlifah
- Arwah., M. (2016). Faktor-faktor penyebab skizofrenia (studi kasus di rumah sakit jiwa daerah surakarta). Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1–64.
- Fitriani, R., Indriyani, P.,& Sudiarto, S. (2020). PENGARUH TERAPI MURROTAL AL-QUR'AN TERHADAP SKOR HALUSINASI PENDENGARAN. *Journal of Nursing and Health*, (1), 28-34 Keliat, et al. (2019). *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC. EGC.
- Keliat. (2014). *Keperawat Keliat*. (2014). *Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas* (Buku Kedok).
- EGC.Kemenkes. (2016). *Peran Keluarga Dukung Kesehatan Jiwa Masyarakat*. Kemenkes RI.Marsela, R.,& Dirdjo, M. M. (2016). *Asuhan Keperawatan pada Ibu. S Yang Mengalami Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran di Ruang Punai Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda*. Karya Tulis Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda.
- Mas'udi. Terapi Qur'ani Bagi Penyembuhan Gangguan Kejiwaan (Analisis Pemikiran Muhammad Utsman Najati tentang Spiritualitas Al-Qur'an bagi Penyembuhan Gangguan Kejiwaan). *J. Bimbing. Konseling Islam*, vol.8. no 1, pp. 133-150, 2017
- Muhith. (2015). *Pendidikan Keperawatan Jiwa (Teori Dan Aplikasi)*. CV Andi Offset.
- Pardede, S. (2017). Penerapan terapi suportif dengan teknik bimbingan untuk mengurangi dorongan bunuh diri pada pasien skizofrenia. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 89. <https://doi.org/10.26539/117>
- Pardede., et al. (2021). Self-Efficacy dan Peran Keluarga Berhubungan denganFrekuensi Kekambuhan Pasien Skizofrenia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(1), 57–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.32584/jikj.v4i1.846>
- RISKESDAS. (2018). *Hasil RISKESDAS 2018*.
- Riyadi, A., Rahman, H. F.,& Baitus, S. (2022). PENGARUH TERAPI MURATTAL AL-QUR'AN TERHADAP TINGKAT SKALA HALUSINASI PENDENGARAN PASIEN SKIZOFRENIA DI RUANG RAWAT INAP JIWA PAV. SEROJA RSU dr. H. KOESNADI BONDOWOSO. *Al- Asalmiya Nursing: Journal of Nursing Sciences*, 11(1).

SDKI. (2018). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia* (1st ed.). Persatuan Perawat Nasional Indonesia.

SIKI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia* (1st ed.). Persatuan Perawat Nasional Indonesia.

SLKI. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia* (1st ed.). Persatuan Perawat Nasional Indonesia.

Susetyo, O., M, U., & Apriliyani. (2021). Studi Kasus Gangguan Sensori Persepsi Halusinasi Pendengaran Tn. R di RSJ Prof.Dr. Soerojo Magelang. Seminar Nasional

Persepsi Halusinasi Pendengaran, 4

Umsani, U., Trismiyana, E., & Gunawan, M. R. (2023). Asuhan Keperawatan terhadap Perubahan Perilaku Penderita Halusinasi Pendengaran pada Pasien Skizofrenia melalui Terapi Musik di Klinik Aulia Rahma Kota Bandar Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(2), 843–852.
<https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i2.8368>

Utomo, S. F. P., Aisyah, P.S., & Andika, G. T. (2021). EFEKTIFITAS TERAPI QUR'ANIC HEALING TERHADAP HALUSINASI PENDENGARAN PADA SKIZOFRENIA. *Jurnal Keperawatan'Aisyiyah*, 8(1), 77-85.Widagdo, K. &. (2018). Keperawatan Komunitas dan Keluarga (D. Santi (ed.); 1st ed.). BPSDM Kemenkes RI.

Wulandari, Y., & Pardede, J. A. (2020). Aplikasi Terapi Generalis Pada Penderita Skizofrenia Dengan Masalah Halusinasi Pendengaran. *Jurnal Keperawatan, Riskesdes* 2018, 1–49.

Yunita, R., Isnawati, I. A., & Addiarto, W. (2020). Buku Ajar Psikoterapi Self Help Group Pada Keluarga Pasien Skizofrenia. Takalar: Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia.

Yusuf I. (2011). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Salemba

Zainuddin, R., & Hashari, R. (2019). Efektifitas murotal terhadap kemandirian mengontrol halusinasi pendengaran. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 4 (2)